

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pratik

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktik mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa supaya dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Untuk mempersiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling, mahasiswa bimbingan dan konseling diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktikkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Pratik

Maksud dan tujuan dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan adalah supaya mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang telah diperoleh selama kuliah

sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengamalan faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh koonteks dan proses pendidikan, meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur program bimbingan dan konseling dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam setting sekolah. Selain tujuan-tujuan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling, Praktik Pengalaman Lapangan juga memiliki tujuan umum tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah yang profesional.

C. Tempat dan Subjek Praktik

1. Profil SMA PIRI 1 Yogyakarta

Lokasi PPL UNY 2014 adalah SMA PIRI 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kemuning 14 Baciro, Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA PIRI 1 Yogyakarta memiliki akses yang mudah dijangkau karena terletak di pusat kota Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA PIRI 1 Yogyakarta berada dibawah Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) yang terletak satu komplek dengan SMK PIRI 1, SMK PIRI 2, dan SMP PIRI 1.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sebelum PPL pada tanggal 5 Februari 2014 hingga 5 Maret 2014, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Identitas:

- i. Nama Sekolah : SMA PIRI 1 Yogyakarta
- ii. Alamat : Jl. Kemuning 14 Baciro, Yogyakarta
- iii. Nomor Telepon/Fax : (0274) 546046
- iv. Status : Swasta
- v. Akreditasi : A

vi. Jenis Sekolah : SMA

b. Ekstrakurikuler:

i. Olahraga : Bola Basket, Badminton, Pecinta Alam, Volly, Taekwondo

ii. Musik : Kolaborasi musik Band

iii. Sastra : English Conversation

iv. Kegiatan ekstrakurikuler lain : KIR, Teater, Teknik Komputer, Teknik otomotif

c. Sarana dan Prasarana:

i. Lab. IPA (Biologi, Kimia, Fisika)

ii. Lab. IPS (PKn)

iii. Lab. Komputer

iv. Lab. Bahasa

v. Poliklinik

vi. Perpustakaan

vii. Perlengkapan Olah raga

viii. Studio Musik

ix. Tempat Ibadah

x. Mobil yayasan

Kondisi siswa yang memiliki kedisiplinan yang tidak terlalu baik juga sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan. Masalah paling mendesak di SMA PIRI 1 Yogyakarta ini adalah meningkatkan motivasi siswa dan peningkatan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga selama berada di sekolah, siswa merasa bersemangat untuk memperoleh ilmu untuk masa depan.

2. Materi Praktik yang Dilaksanakan

a. Pelaksanaan PPL

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2014 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung.

Program kerja PPL program studi Bimbingan dan Konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1) Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB), Piket sekolah dan beberapa kegiatan bersifat administratif lainnya.

2) Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Program kerja PPL program studi Bimbingan dan Konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut :

a) Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

i. Bimbingan Kelas

Program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa dikusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Berikut ini merupakan materi yang direncanakan untuk dilaksanakan praktikan :

- a) Menjadi Diri Sendiri (Bimbingan untuk mengembangkan *self identity* siswa).
- b) Mencintai dan Menghargai Diri Sendiri (*Self Esteem*)
- c) *Bullying*
- d) Memahami dan Menghargai Teman

- e) Kerjasama
- f) *Passion Show*
- g) Tips Belajar Efektif
- h) Mencintai Belajar
- i) Bimbingan Peningkatan *Self Esteem*

ii. Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah. Pelayanan orientasi ini biasanya dilaksanakan ada awal program pelajaran baru. Materi pelayanan orientasi di Sekolah biasanya mencakup organisasi sekolah, staf dan guru-guru, kurikulum, program bimbingan dan konseling, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana prasarana, dan tata tertib sekolah.

iii) Pelayanan Informasi

Pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet).

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Macam-macam jurusan di Perguruan Tinggi Negeri seluruh universitas di Indonesia.
2. Modul Bimbingan dan Konseling
3. Cara Mengatasi Kebosanan
4. Cara Mengatasi Rasa Malas
5. Mengembangkan Hobi
6. Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling

iv. Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 -10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian dan mengelola stress.

v. Pelayanan Pengumpulan data (Aplikasi Instrumentasi)

Kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non-tes.

Berikut ini merupakan pelayanan pengumpulan data yang akan dilaksanakan di SMA PIRI 1 Yogyakarta :

1. Data Pribadi Siswa
2. Media Lacak Masalah
3. Sosiometri

b. Pelayanan Responsif

i. Konseling Individual dan Kelompok

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

ii. Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli, maka sebaiknya dia mereferral atau mengalih tangankan konseli

kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian. Konseli yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

iii. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

iv. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah/madrasah tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik.

v. Kolaborasi dengan Pihak-Pihak Terkait di Luar Sekolah/Madrasah

Berkaitan dengan upaya sekolah/madrasah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jalinan kerjasama ini seperti dengan pihak-pihak (1) instansi pemerintah, (2) instansi swasta, (3) organisasi profesi, seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), (4) para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dan dokter, (5) MGP (Musyawarah Guru Pembimbing).

vi. Konsultasi

Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah/madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan

persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

vii. Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitation*)

Merupakan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikann latihan atau pembinaan oleh konselor. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu peserta didik lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah peserta didik yang perlu mendapat pelayanan bantuan bimbingan atau konselling.

viii. Konferensi Kasus

Kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

ix. Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peserta didik tertentu yang sedang ditangani, dalam upaya mengentaskan masalahnya, melalui kunjungan ke rumahnya.

c. Perencanaan Individual

Konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki

pemahaman penerimaan dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Konseli menggunakan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karier yang diperolehnya untuk (1) merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya; (2) melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

BAB II

PELAKSANAAN PPL BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Praktik Persekolahan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2014 di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik menyangkut keadaan geografis, fisik maupun non fisik. SMA PIRI 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kemuning 14 Yogyakarta. Secara garis besar SMA PIRI 1 Yogyakarta dapat diakses dengan mudah karena terletak di tengah kota Yogyakarta. Sekolah ini sendiri menjadi satu kompleks dengan Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) dimana bersebelahan langsung dengan SMP PIRI 1, SMK PIRI 1 dan SMK PIRI 1. SMA PIRI 1 Yogyakarta memiliki 6 kelas yaitu X IIS, X MIA, XI IIS, XI MIA, XII IIS, dan XII MIA. Dari ke enam kelas tersebut, untuk kelas X dan XI mengacu pada Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2006.

Berdasarkan hasil observasi kelas pra PPL, diperoleh data sebagai berikut:

1. Permasalahan

Selama proses pengamatan berlangsung, ada tiga aspek penting dalam dasar pengamatan kelas yaitu perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar seperti RPP. Sedangkan, dalam proses pembelajaran, aspek yang diamati adalah bagaimana mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan – tahapan yang ada. Terakhir, perilaku siswa berkaitan dengan bagaimana sikap siswa selama di kelas maupun di luar kelas.

Pergantian kurikulum di tahun ini menyebabkan permasalahan-permasalahan muncul dalam perangkat pembelajaran. Karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru kurang memahami bagaimana cara mengaplikasikan kurikulum ini. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki acuan

yang jelas, sehingga perangkat pembelajaran yang ada kurang maksimal, seperti silabus yang baru dibuat, format penulisan RPP dan penilaian yang baru didapat oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar sudah dimulai.

Permasalahan yang kedua berkaitan dengan proses pembelajaran. Selama proses observasi, mahasiswa mengamati kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Manajemen kelas menjadi sesuatu yang sangat penting, walaupun hal itu tidak bisa dikatakan mudah. Guru harus mampu mengontrol kegiatan siswa di dalam kelas. Selain manajemen kelas, guru juga harus mampu mengatur waktu dengan baik, sebab setiap pertemuan biasanya terdiri dari 2 JP (2x 45 menit) yang harus mampu digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan juga memberi siswa kesempatan untuk berlatih secara langsung.

Permasalahan yang terakhir, berkaitan dengan bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pengamatan yang dilakukan mahasiswa di dalam kelas, beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun di sisi lain masih banyak siswa yang bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, bahkan tertidur di dalam kelas. Perilaku siswa tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, sebagai contoh ketika mereka diperlihatkan video, mereka sangat antusias untuk melihat dan bertanya tentang apa yang ada dalam video tersebut, namun motivasi mereka berkurang ketika mereka diminta untuk menulis. Dari pengamatan di luar kelas, perilaku siswa cukup santun kepada guru – guru maupun dengan mahasiswa PPL. Mereka selalu tersenyum maupun berjabat tangan dengan guru atau mahasiswa PPL yang mereka temui. Para siswa tidak jarang pula ikut mengobrol dengan mahasiswa PPL maupun guru di luar kelas atau menanyakan apa yang tidak mereka mengerti di luar jam pembelajaran.

2. Potensi Pembelajaran

i) Potensi Sekolah

1. Bangunan

Bangunan sekolah terdiri atas 3 lantai, lantai 1 untuk ruang guru, TU dan Aula, sedangkan lantai dua untuk ruang kelas X, XI, Lab. Komputer, dan ruang

BK sedangkan lantai tiga untuk perpustakaan, ruang kelas XII, Lab.IPA dan Lab IPS. Bangunan sekolah sudah cukup bagus, akan tetapi kurang sedikit perawatan, karena di beberapa sudut sekolah terlihat seperti bangunan yang tak terpakai.

2. Laboratorium

Laboratorium di SMA PIRI 1 Yogyakarta ini terdiri dari 5 macam laboratorium yaitu laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, dan Agama. Laboratorium IPA terdiri dari 3 buah laboratorium yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia.

3. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang tersedia meliputi :

- LCD dan proyektor
- Laboratorium (IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Agama)
- Lapangan olah raga (basket)
- Alat-alat olah raga
- Ruang Ava
- Perpustakaan dan ruang baca

4. Perpustakaan Sekolah

Di PIRI 1 Yogyakarta terdapat 1 ruang perpustakaan. Kondisi dari perpustakaan tersebut adalah rapi, bagus dan bersih. Ruangnya luas dan nyaman. Disana terdapat kursi, dan meja baca. Perpustakaan tersebut sudah mengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya.

5. Organisasi Peserta didik dan Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah bagi siswa kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi :

- Olahraga: Basket, bulu tangkis, sepak bola/ futsal, tenis meja, pecinta alam
- Pembinaan Seni: teater, band, paduan suara dan vokal
- Bahasa Inggris: English Conversation

- Pramuka

ii) Potensi Siswa

Siswa SMA PIRI banyak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan segala bakat dan kemampuannya, dilihat dari tingkat kelulusan siswa pada tahun 2013 yaitu sebesar 100 % dan diterimanya beberapa alumni SMA PIRI 1 di universitas negeri. Hal itu juga dapat terlihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para siswanya. Pada tahun ini, SMA PIRI 1 mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti seleksi pertukaran pelajar antar daerah. Prestasi dalam perlombaan esai dan karya tulis tingkat nasional pun telah diraih oleh SMA PIRI 1. Potensi yang ada di SMA PIRI 1 tidak hanya dalam bidang akademik saja namun juga non akademik, seperti perwakilan lomba futsal yang akan diadakan bulan September ini. Hal ini mencerminkan bahwa potensi dan kemampuan siswa SMA PIRI 1 dapat bersaing dengan potensi SMA lain.

Meskipun banyaknya prestasi yang diraih SMA PIRI 1, terdapat pula siswa-siswa yang kurang menguasai materi dan kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sekolah mengadakan tambahan pelajaran seperti EC (English Conversation), pendalaman materi, matrikulasi dan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan adanya tambahan pelajaran ini seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademik dan non akademik.

iii) Potensi Guru

Latar belakang guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu menyebabkan masing – masing guru termasuk guru yang profesional di bidangnya. Sebagian besar sudah termasuk PNS dan bersertifikasi, hanya saja dikarenakan kurangnya jam untuk mengajar menyebabkan guru-guru di SMA PIRI in ibanyak yang mencari tambahan jam di sekolah lain seperti di SMK PIRI, SMP PIRI dan di sekolah lainnya. Meskipun SMA PIRI 1 memiliki guru yang cukup banyak, tidak jarang pula SMA PIRI 1 mendatangkan guru dari luar sekolah untuk program pendalaman materi atau les sehingga siswa tidak bosan.

Guru – guru SMA PIRI 1 juga aktif dalam mengikuti workshop atau seminar dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA PIRI menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan siswa termasuk media yang ada. Para guru juga mampu memanfaatkan dengan baik fasilitas sarana maupun prasarana yang cukup komplit di SMA PIRI 1, Para guru SMA PIRI 1 pun juga mengacu pada permendiknas – permendiknas yang ada, sebagai contoh telah diterapkannya Kurikulum 2013 bagi kelas X dan XI.

3. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta didik

Observasi dilakukan di ruang bimbingan dan konseling serta lingkungan sekolah seperti kelas, masjid dan kantin. Observasi ini dilakukan guna mengetahui program-program BK apa saja yang dilaksanakan di sekolah serta bagaimana kondisi siswa. Tidak ada jam BK masuk kelas di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Meskipun begitu BK masih bisa memberikan bimbingan klasikal di kelas dalam kondisi-kondisi tertentu misalnya : adanya jam kosong atau meminta jam-jam khusus dari pihak sekolah jika ada materi yang harus disampaikan kepada siswa.

Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi sasaran dalam kegiatan observasi:

- a. Perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas
 - 1) Perhatian siswa
 - 2) Sopan santun
 - 3) Keberanian berpendapat
 - 4) Keaktifan siswa
 - 5) Menghormati pendapat orang lain
 - 6) Menghormati guru
 - 7) Kerapian pakaian
 - 8) Keramaian kelas
- b. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

a. Administrasi Layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Data Pribadi siswa
- 4) Alat pengumpul data
- 5) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling. Praktik persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling yang dilakukan selama PPL yaitu:

1. Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)
3. Pembuatan Angket Peminatan bagi Peserta Didik Baru
4. Pengumpulan dan Pengolahan Data Pribadi Siswa
5. Pengumpulan dan Pengolahan Data Media Lacak Masalah
6. Pengumpulan dan Pengolahan data Sosiometri
7. Pembuatan Papan Bimbingan
8. Pembuatan Buku Daftar Universitas
9. Pembuatan Modul Bimbingan dan Konseling
10. Pembuatan Kerangka Kerja Utuh Bimbingan dan Konseling
11. Bimbingan Klasikal
12. Konseling Individual
13. Homevisit

B. Praktik Bimbingan dan Konseling

Selama melakukan praktik di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal, konseling individu, layanan orientasi, layanan informasi, dan bimbingan tidak langsung.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka

mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Passion Show
- 3) Kerjasama dan Komunikasi
- 4) Lanjutkan Ceritaku

Bimbingan dan Konseling di SMA PIRI 1 Yogyakarta tidak memiliki kam masuk kelas. Meskipun begitu, praktikan tetap dapat melakukan bimbingan klasikal melalui mengisi jam kosong dan jam pendalaman materi untuk kelas 12 yang dilaksanakan setelah jam sekolah. Praktik Bimbingan Klasikal yang telah dilaksanakan praktikan yaitu :

1) Bimbingan Klasikal 1

Bentuk : Penyampaian Materi, permainan

Sasaran : Siswa kelas XII MIA

Materi : Pengembangan *Self Esteem* melalui Berpikir Positif

Pelaksanaan : Kamis, 17 Juli 2014

Pendukung : Siswa antusias untuk mengikuti kegiatan, rasa penasaran siswa terhadap praktikan yang baru saja pertama kali masuk untuk membimbing.

Penghambat :-

2) Bimbingan Klasikal 2

Bentuk : Penyampaian Materi, Permainan, Bercerita

Sasaran : Siswa kelas XII MIA

Materi : Passion Show (BK Karier)

Pelaksanaan : Selasa, 12 Agustus 2014

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan permainan sebagai stimulus terhadap materi sehingga kegiatan bimbingan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Penghambat : Kegiatan yang dilakukan pada sore hari membuat beberapa siswa sudah kelelahan setelah kegiatan belajar sedikit bermalas-malasan mengikuti kegiatan.

Solusi : Praktikan menggunakan *ice breaking* berupa tepuk hebat sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

3) Kerjasama dan Komunikasi

Bentuk : Ceramah, Diskusi dan Permainan

Sasaran : Siswa Kelas X MIA

Materi : Kerjasama dan Komunikasi

Waktu : Kamis, 7 Agustus 2014

Pendukung : Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan, metode permainan yang digunakan cukup untuk menarik perhatian siswa.

Penghambat : Beberapa siswa masih kebingungan untuk mengikuti permainan dan beberapa siswa tidak mau kelompok dibuat campuran laki-laki dan perempuan.

Solusi : Memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang belum memahami kegiatan. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa bahwa pencampuran kelompok laki-laki dan perempuan akan membuat kelompok lebih optimal.

4) Bentuk : Permainan, Penyampaian Materi

Sasaran : Siswa Kelas XII IPS

Materi : Pentingnya mendengarkan aktif sebagai sarana metode komunikasi yang baik melalui permainan lanjutkan ceritaku.

Pelaksanaan : Selasa, 19 Agustus 2014

Pendukung : Peserta didik antusias dalam penerimaan layanan dan aktif dalam mengikuti permainan.

Penghambat : Kegiatan dilakukan pada jam terakhir kegiatan belajar mengajar sehingga beberapa siswa kurang beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti layanan dan bertanya terus menerus tentang jam pulang.

Solusi : Pencarian waktu bimbingan lebih tepat sehingga proses layanan dapat berjalan lebih efektif.

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan masih merasa canggung dan bingung dalam mengelola kelas. Akan tetapi, siswa merasa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga menambah wawasan dalam melakukan bimbingan klasikal. Praktikan menemukan metode yang disenangi oleh siswa yaitu adanya permainan dan *ice breaking*.

b. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Layanan orientasi yang dilaksanakan praktikan di SMA PIRI 1 Yogyakarta berupa ikut aktif dalam kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Baru. Mahasiswa juga dua kali memberikan materi dalam kegiatan tersebut berupa permainan yang bertujuan untuk mengakrabkan siswa baru serta lebih meningkatkan kerjasama antarsiswa.

1. Materi Pertama

Bentuk : Permainan

Sasaran : Siswa Kelas X

Materi : Permainan Samson Delilah

Pelaksanaan : Rabu, 16 Juli 2014

Pendukung : Siswa merasa antusias dengan materi yang berupa permainan karena sebelumnya siswa baru saja menerima materi ceramah dari guru. Sehingga permainan bisa dijadikan media untuk kembali menyegarkan pikiran.

Penghambat : Keterbatasan waktu yang tersedia.

Solusi : Mengoptimalkan penggunaan waktu sehingga permainan tetap bisa dilaksanakan.

2. Materi Kedua

Bentuk : Permainan

Sasaran : Siswa Kelas X

Materi : Kalung Kertas

Pelaksanaan : Kamis, 17 Juli 2014

Pendukung : Keantusiasan siswa terhadap permainan baru.

Penghambat : Ada beberapa siswa yang suka membuka keriuhan kelas sehingga kelas kurang kondusif

Solusi : Meminta bantuan praktikan lain untuk mengkondisikan kelas.

c. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1) Mengatasi Kebosanan

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik di tempat strategis di sekolah. Melalui materi ini siswa diharapkan mampu mengatasi kebosanan mereka terutama kebosanan dalam belajar.

2) Pengembangan Hobi

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik di tempat strategis di sekolah. Melalui materi ini siswa

diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi bakat dan minatnya melalui hobi mereka.

3) Mengatasi Malas

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik di tempat strategis di sekolah. Melalui materi ini siswa diharapkan mampu mengatasi rasa malas mereka terutama dalam hal belajar

4) *Bullying*

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang apa itu *bullying*, apa saja akibatnya dan cara mengatasinya

5) Pergaulan

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang tata cara pergaulan yang baik dan benar kepada orang lain terutama teman sebaya.

6) Macam-Macam Program Studi di Berbagai Universitas Negeri di Indonesia

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media buku yang tersedia di ruang Bimbingan dan Konseling yang sering kali dikunjungi siswa saat istirahat baik untuk menghabiskan waktu maupun untuk konsultasi.

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Bimbingan Kelompok belum dapat terlaksana dikarenakan adanya hambatan waktu dan pemilihan kelompok.

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya.

Layanan penempatan yang dilaksanakann oleh praktikan di SMA PIRI 1 Yogyakarta berupa penyediaan angket peminatan peserta didik untuk peserta didik baru. Melalui penyediaan angket peminatan ini diharapkan sekolah mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa untuk kemudian siswa dapat ditempatkan pada jurusan (MIA atau IIS) yang sesuai dengan potensinya. Layanan ini dilaksanakan pada 7 Juli 2014.

f. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui angket kebutuhan layanan siswa, media lacak masalah, sosiometri, inventori tipe belajar yang dibuat sendiri oleh praktikan. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing dan rekan sesama KKN PPL.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) Media Lacak Masalah

Pengisian Media Lacak Masalah dilakukan secara bertahap selama proses PPL berlangsung karena waktu yang tersedia bagi BK untuk masuk ke tiap-tiap kelas sangat terbatas. Penyebaran MLM dilakukan pada tiap-tiap kelas dilakukan dengan teknik yang berbeda mulai dari memanfaatkan jam kosong yang tersedia hingga meminta izin kepada beberapa guru yang sedang mengajar di kelas.

Program MLM ini sedikit terhambat pelaksanaan karena terdapat beberapa siswa yang tidak mengisi maupun tidak mengembalik angket yang disebar. Namun pada akhirnya, program ini tetap dapat dilaksanakan hingga proses analisis.

2. Data Pribadi Siswa

Data pribadi siswa merupakan angket yang dibuat oleh guru SMA PIRI 1 Yogyakarta. Pengisian data pribadi dilaksanakan 4 kali bersamaan dengan pengisian media lacak masalah. Angket ini berisikan berbagai data mengenai diri pribadi siswa.

3) Angket Sosiometri

Angket Sosiometri dibagikan pada hari Selasa tanggal 2 September 2014 kepada siswa kelas X IIS. Praktikan sebagai pelaksana dan penganalisis hasil sosiometri. Pengisian untuk kelas XI dan XII belum dapat dilaksanakan karena terbentur ketersediaan waktu.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalut-larut.

Dalam hal ini praktikan melakukan konseling dengan 1 orang siswa. Yaitu:

Inisial : SA

Masalah yang dibahas	:	Sebulan lebih tidak masuk sekolah, sering pamit kepada orang tua untuk pergi sekolah namun tidak sampai di sekolah (membolos).
Teknik yang digunakan	:	<i>Gestalt Therapy</i>
Waktu Pelaksanaan	:	Senin, 1 September 2014
Tempat Pelaksanaan	:	Rumah Konseli

<p>Hasil yang dicapai</p>	<p>:</p> <p>Melalui proses konseling diketahui bahwa konseli tidak masuk sekolah karena malas dan tidak mau bertemu dengan teman-teman sekelasnya. Konseli menyatakan bahwa dia sering kali diejek dan dijadikan bahan lawakan oleh teman-teman sekelasnya. Konseli juga mengatakan bahwa dia tidak punya teman.</p> <p>Selama ini, konseli menahan saja dan memilih untuk diam setiap kali diejek namun lama-kelamaan dia tidak tahan juga jika setiap hari dijadikan bahan ejekan oleh teman-temannya.</p> <p>Konseli masih sangat ingin bersekolah namun dia tidak mau bersekolah di SMA PIRI 1 Yk. Dia tidak mau diejek oleh teman-temannya jadi dia ingin pindah sekolah supaya bisa menjauh dari teman-temannya.</p> <p>Melalui proses konseling, konseli akhirnya menyadari bahwa menjauh dari teman-temannya dengan tidak berangkat sekolah maupun pindah sekolah sama sekali tidak menyelesaikan masalah.</p> <p>Konseli juga lebih belajar untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya, supaya tidak dia pendam sendiri. Pada akhirnya, konseli mau kembali ke sekolah.</p>
---------------------------	---

2. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Selama praktikan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta, praktikan tidak melakukan konseling kelompok. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan beberapa konseli dengan permasalahan yang sama atau hampir sama yang mau untuk melakukan konseling.

3. Refereal

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referal kepada orang atau oihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya. Selama praktikan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta, praktikan tidak melakukan refereal, dikarenakan belum adanya kebutuhan untuk melakukan refereal.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMA PIRI I Yogyakarta. Pendampingan kolaborasi dengan orang tua yang pernah praktikan lakukan yaitu ketika melaksanakan *home visit* terhadap siswa SE.

5. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sejauh ini kolaborasi dengan Guru Mata

Pelajaran atau Wali Kelas dilakukan oleh Guru BK SMA PIRI I Yogyakarta. Kolaborasi yang praktikan temui di lapangan adalah saat pendampingan siswa GBA oleh wali kelas karena beberapa hari tidak masuk sekolah.

6. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus karena tidak menemukan masalah yang memerlukan konferensi kasus.

7. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama melakukan PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melakukan 2 kali kunjungan rumah. Yaitu:

a. Kunjungan rumah (GBA)

GBA tinggal di daerah Kabupaten Bantul. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2014. Kunjungan ini dilaksanakan karena siswa sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, tanpa keterangan.

Ketika BK datang ke alamat rumah GBA, ternyata siswa tersebut sudah tidak lagi tinggal disana.

BK yang berhasil bertemu dengan bibi siswa, mendapatkan keterangan bahwa GBA yang sudah pindah dengan orang tuanya memang anak yang pendiam dan malas bersekolah sejak duduk di bangku SMP. GBA sangat jarang berkomunikasi dengan orang lain, jadi tidak banyak yang diketahui tentang dirinya dan alasan mengapa dia membolos.

Hari berikutnya, setelah BK memberi pesan kepada kedua orangnya lewat bibinya, GBA kembali berangkat sekolah. BK bekerjasama dengan wali kelas untuk menindaklanjuti kasus ini. Untuk sementara, GBA ditangani oleh wali kelas.

b) Kunjungan rumah terhadap siswa SE

SE beralamat di daerah Condongcatur, Depok, Sleman. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2014 dikarenakan siswa sudah beberapa minggu tidak masuk sekolah. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait dengan tidak masuknya SE di sekolah. Diketahui bahwa SE tidak masuk sekolah karena ketidakmampuannya dalam melakukan penyesuaian diri di kelasnya, SE merasa tidak memiliki teman di sekolah dan selalu diejek.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PPL layanan perencanaan individual yang diberikan cenderung kepada layanan bimbingan klasikal tentang peminatan di perguruan tinggi dan orientasi masa depan.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan diatas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah atau madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

Selama PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melakukan kegiatan dukungan sistem yaitu meliputi:

1) Pembuatan Papan Kerangka Kerja BK

Papan kerangka kerja BK dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta memiliki fasilitas atau acuan untuk kelancaran kinerja BK di sekolah. Pembuatan papan kerangka kerja BK dilaksanakan mulai 12 Juli 2014, dan dicetak pada tanggal 15 Agustus 2014.

2) Pembuatan Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan dan Program Semester dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI I Yogyakarta memiliki fasilitas dan acuan untuk pelaksanaan program-program layanan BK. Pembuatan program tahunan dan program semester dilaksanakan mulai 20 Agustus 2014 – 25 Agustus 2014

3) Pembuatan Modul BK

Program Tahunan dan Program Semester dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI I Yogyakarta memiliki fasilitas dan acuan untuk pelaksanaan program-program layanan BK. Dilaksanakan mulai tanggal 19 agustus – 29 agustus 2014.

C. Hambatan

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah, praktikan menemui berbagai hambatan baik secara teknik maupun nonteknik. Namun, berkat dukungan dan kerja keras dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yakni :

1. Layanan Dasar

a. Bimbingan Klasikal

BK tidak memiliki jam untuk masuk kelas setiap minggunya, sehingga praktikan harus mencari waktu tertentu supaya dapat melakukan kegiatan bimbingan klasikal. Maka dari itu, praktikan harus bekerjasama dengan guru BK dan berbagai pihak lain seperti guru mata pelajaran dan guru piket. Praktikan berkesempatan untuk melakukan bimbingan klasikal ketika jam Pendalaman Materi untuk kelas XII dan juga jam kosong kelas X.

Pelaksanaan bimbingan klasikal untuk kelas XII yang dilaksanakan pada jam Pendalaman materi, setelah jam pelajaran pada sore hari mengakibatkan konsentrasi siswa berkurang sehingga kurang efektif.

2. Layanan Pengumpulan Data

Beberapa siswa tidak mengumpulkan angket yang telah diberikan sehingga data tidak lengkap meskipun praktikan telah membagikan ulang angket tersebut.

3. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

- 1) Sulitnya mencari waktu untuk melakukan konseling individual lebih lanjut karena siswa masih sering membolos.
- 2) Ruang BK yang sering digunakan untuk tempat berkumpul siswa-siswa ketika jam istirahat membuat tempat konseling kurang kondusif dan kurang nyaman. Ditambah ruang konseling belum memadai.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL BK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek pendidikan dan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling. Melalui PPL BK, mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling profesional di sekolah. Kegiatan PPL BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta yang dilaksanakan pada 2 Juli 2014 hingga 17 September 2014 memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan materi-materi yang telah didapat selama menjalani proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melakukan analisis kebutuhan/*need assesment* peserta didik SMA PIRI 1 Yogyakarta sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan selama PPL. Berikut ini merupakan beberapa hal yang dapat disimpulkan selama praktikan melaksanakan kegiatan PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta :

1. Layanan Dasar

a. Bimbingan Klasikal

Praktikan telah melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal sebanyak empat kali dengan materi : Peningkatan *self esteem* melalui penilaian postif terhadap teman (17 Juli 2014), *Passion Show* (12 Agustus 2014), Kerjasama dan Komunikasi (7 Agustus 2014) dan Lanjutkan Ceritaku (19 Agustus 2014).

b. Layanan Orientasi

Materi layanan orientasi dilaksanakan oleh praktikan bersamaan dengan kegiatan MOPDB di sekolah. Praktikan memberikan materi dua materi yakni Permainan Samson-Delilah (16 Juli 2014) dan Permainan Kalung Kertas (17 Juli 2014).

c. Layanan Informasi

Layanan informasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan diberikan kepada siswa melalui papan bimbingan dan buku. Papan bimbingan digunakan

untuk memberikan layanan informasi berupa tips mengatasi kebosanan, tips mengatasi rasa malas, dan tips untuk mengembangkan hobi. Sedangkan buku merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi berupa daftar program studi universitas.

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan praktikan selama kegiatan adalah membantu BK dalam Peminatan Siswa. Praktikan membuat angket peminatan bagi peserta didik baru.

e. Layanan Pengumpulan data

Angket sosiometri, data pribadi dan angket Media Lacak Masalah merupakan alat pengumpulan data dalam layanan pengumpulan data yang dilakukan oleh praktikan.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Konseling individual yang dilakukan praktikan selama PPL adalah sebanyak satu kali. Yaitu dengan SA yang tidak mau kembali ke sekolah karena sering di-*bully* oleh teman-temannya.

b. Kolaborasi dengan wali kelas

Kolaborasi dengan wali kelas dilakukan pada kasus GBA yang selama beberapa hari tidak masuk sekolah dan kembali bersekolah setelah dilakukan *homevisit*/kunjungan rumah.

c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilakukan sebanyak dua kali. Kunjungan Pertama dilaksanakan pada 26 Agustus 2014 ke rumah GBA sedangkan kunjungan kedua dilakukan pada 1 September 2014 di rumah SA.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi siswa SMA PIRI I Yogyakarta diharapkan dapat lebih bekerjasama dengan praktikan khususnya saat pengisian angket sehingga data yang terkumpul bisa lebih lengkap.
2. Bagi guru pembimbing agar melanjutkan proses konseling yang belum dapat terselesaikan sehingga masalah konseli dapat segera teratasi, membuat berbagai media bimbingan sehingga meningkatkan antusiasme siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di SMA PIRI I Yogyakarta dan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

MATRIKS

SATUAN LAYANAN

LAPORAN MINGGUAN

LAPORAN KONSELING

LAPORAN HOMEVISIT

ANALISIS MLM

SOSIOMETRI

DOKUMENTASI